



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU ANAK  
MENGENAI SKABIES DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I  
BLITAR**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Keperawatan (S.Kep.) pada Program Studi Sarjana Keperawatan*

**SKRIPSI**

Oleh:

**Farabilla Fredela Ferina Cantika**

**202310101173**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN**

**JEMBER**

**2024**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan serta kemudahan. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini :

1. Kakek dan nenek serta Orang tua dan keluarga besar tercinta yang senantiasa selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin ya Robbal Alamin*
2. Almamater program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, seluruh bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta bimbingan selama ini.
3. Dr. Iis Rahmawati, S.Kp., M.Kes., dan Ns. Eka Afdi Septiyono, S.Kep., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan, bimbingan serta saran dalam menyelesaikan skripsi lebih baik lagi.
4. Teman teman goes to F.kep yang telah memberikan dukungan dan saling support satu sama lain. Terimakasih sudah menjadi sahabat baik menemani saya selama menjadi mahasiswa di Fakultas Keperawatan Universitas Jember, semoga selalu dilancarkan hingga akhir perjuangan
5. Nur Fitria Ulfa yang telah memberikan dukungan sepenuhnya kepada saya. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang terbaik yang selalu menemani penulis dalam meneliti.
6. Terimakasih teruntuk kamu yang disana sudah datang dan menemani selama penyusunan skripsi hingga nanti.



**MOTTO**

“Sukses bukanlah milik orang yang tidak pernah gagal, tetapi orang yang tidak pernah menyerah setelah gagal.” – Abraham Lincoln

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farabilla Fredela Ferina Cantika

NIM : 202310101173

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku anak mengenai skabies di lembaga pembinaan khusus anak kelas 1 blitar* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Januari 2024

Yang menyatakan,  
(Meterai Rp 10.000,00)

(Farabilla Fredela Ferina Cantika)

NIM 202310101173

**Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Anak Mengenai Skabies Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar**

**ABSTRACT**

Skabies merupakan masalah Kesehatan terutama daerah yang beriklim tropis dan subtropis. Dengan jumlah skabies didunia melebihi 300 juta setiap tahunnya jumlah nya berubah setiap negara. Jumlah kasus penyakit kulit skabies di Lapas Anak atau Lembaga Pembinaan Khusus Anak tercatat dari total sebanyak 120 anak, dengan skabies 58 anak (48,3%). Tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku anak mengenai skabies Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas 1 Blitar. Metode Menggunakan *Non-Probability* dengan metode Total Sampling dan menggunakan kuesioner. Hasil kuesioner responden dan telah dilakukan olah data menggunakan Spss dengan hasil yang di dapatkan tingkat pengetahuan responden menunjukkan rata-rata (1.62), sikap dengan rata-rata (18.15), dan perilaku responden dengan rata-rata (1.62). Sikap kurang peduli dengan Kesehatan, kebersihan diri dan lingkungan juga menjadi faktor penyebab penyebaran sikap. Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat adalah perilaku. Pikiran berdampak pada tubuh, apa yang seseorang pikirkan akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang tersebut, Perilaku kesehatan yang berasal dari pikiran sehingga berdampak pada tubuh.

Kata kunci: skabies, pengetahuan, sikap, perilaku

## RINGKASAN

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau (kutu kecil) disebut *Sarcoptes scabiei varietas hominis*. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah beriklim tropis dan subtropis. Jumlah orang yang terkena skabies di dunia melebihi 300 juta orang setiap tahunnya dan jumlahnya terus berubah di setiap negara. Menurut Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar responden yang sedang menempuh Pendidikan SMA 47 anak. Skabies (Scabies, bahasa latin = keropeng, kudis, gatal) disebabkan oleh tungau kecil berkaki delapan (*Sarcoptes scabiei*) sering dijumpai di karpet yang digunakan seperti karpet yang digunakan saat tidur di lapas dan diperoleh melalui hubungan kontak fisik yang erat atau dekat dengan orang yang menderita penyakit ini. Faktor yang dapat membantu perkembangan penyakit ini yaitu kondisi keuangan yang rendah, kebersihan yang buruk, hubungan seksual yang sifatnya promiskuitas, kesalahan diagnosis, dan perkembangan demografik seperti keadaan penduduk dan ekologi. Situasi seperti ini memudahkan penyebaran dan infeksi *Sarcoptes scabiei*.

*Sarcoptes scabiei* menyebabkan rasa gatal, muncul pada malam hari. Skabies biasanya ditemukan di pria di area seperti sela-sela jari tangan dan kaki, pergelangan tangan dan kaki, bagian luar siku, lipatan depan ketiak, bagian luar alat kelamin pria, bokong, bagian tengah tubuh bagian bawah. Pada perempuan sering mengalami terjadi di sekitar areola payudara yang juga disebut dengan "*Circle of Hebra*". Ada 4 indikasi skabies pruritus nokturna, menyerang berkelompok, kunikulus (terowongan), dan adanya tungau. Orang yang terinfeksi, tinggal dan berinteraksi atau kontak harus segera di obati meskipun belum timbul tanda atau gejala seperti gatal-gatal. Gejala gatal biasanya muncul setelah beberapa minggu terinfeksi oleh tungau. Agar mencegah terjadinya penularan tungau, air panas digunakan untuk mencuci bantal, seprei, selimut, handuk, pakaian, dan kain lainnya yang digunakan.

Pengetahuan adalah sebagai "kepercayaan sejati yang di benarkan (*valid*)" atau "*justified true belief*" menurut Navel Oktaviandry. Menurut Notoadmojo pengetahuan adalah merupakan hasil yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek yang tertentu. Menciptakan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief system*) yaitu perasaan atau sistem kepercayaan tidak disadari. Menurut Petty & Cacioppo sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia untuk

dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu. Menurut teori Fishbein sikap adalah yang didasarkan untuk penilaian terhadap atribut-atribut yang berkaitan dengan objek sikap tersebut. Sikap dibentuk 2 komponen yaitu kepercayaan (*belief*) dan perasaan (*feeling*) menurut teori Fishbein. Perilaku adalah kumpulan seluruh reaksi, tindakan, aktivitas, gerakan, reaksi, dan reaksi yang dipikirkan, dikerjakan, dan sebagainya oleh seseorang. Perilaku muncul dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui penguatan dan pengondisian (Obella & Adliyani, 2015). Penanganan atau upaya yang dilakukan yaitu: promosi Kesehatan dengan pemberian penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, screening Kesehatan, edukasi menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Desain penelitian ini adalah *survey deskriptif* dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Menggunakan *Non-Probability* dengan metode Total Sampling. Dengan jumlah sampel yang digunakan 47 responden dengan kriteria inklusi anak yang sedang menempuh Pendidikan SMA. Berlokasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar.

Hasil kuesioner responden dan telah dilakukan olah data menggunakan Spss dengan hasil yang di dapatkan tingkat pengetahuan responden menunjukkan rata-rata (1.62), sikap dengan rata-rata (18.15), dan perilaku responden dengan rata-rata (1.62). tingkat pengetahuan bisa di optimalkan jadi lebih baik bagi mereka dibalik latar belakang mereka yang berbeda-beda. Sikap yang kurang dapat menyebabkan penyebaran scabies menjadi cepat. Sikap kurang peduli dengan Kesehatan, kebersihan diri dan lingkungan juga menjadi faktor penyebab penyebaran sikap. Menurut teori Notoadmojo yaitu sikap baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang adekuat dan menciptakan perilaku yang baik dan positif. Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat adalah perilaku. Sebab, kesehatan lingkungan individu, keluarga, dan komunitas sangat bergantung pada tindakan individu itu sendiri. Pikiran berdampak pada tubuh, apa yang seseorang pikirkan akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang tersebut, Perilaku kesehatan yang berasal dari pikiran sehingga berdampak pada tubuh

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa. Atas segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Anak Mengenai Scabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.,) pada Program Studi Sarjana Keperawatan.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih sebesarnya kepada :

1. Dr. Ns. Rhondhianto, S.Kep., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Dr. Iis Rahmawati, S.Kp., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Utama;
3. Ns. Eka Afdi Septiyono, S.Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota
4. Ns. Ira Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep. An. dan Ns. Nuning Dwi Merina., S.Kep., M.Kep. selaku dosen penguji yang telah membimbing, memberi masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat

Jember, 22 Januari 2024



Farabilla Fredela Ferina Cantika

## DAFTAR ISI

<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3.1 Tujuan Umum</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3.2 Tujuan Khusus</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB II. TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
<b>2.1 Kajian Literatur</b> .....	<b>5</b>
<b>2.1.1 Skabies Pada Anak di Lembaga Pemasarakatan</b> .....	<b>5</b>
<b>2.1.2 Konsep Pengetahuan Skabies</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1.3 Konsep Sikap Scabies</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1.4 Konsep Perilaku Scabies</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1.5 Penanganan Klinik di Lapas</b> .....	<b>9</b>
<b>2.2 Kerangka Konsep</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
<b>3.1 Desain Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>3.2 Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>3.2.1 Populasi Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>3.2.2 Sampel Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel</b> .....	<b>13</b>
<b>3.2.4 Kriteria Sampel</b> .....	<b>14</b>
<b>3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>3.3.1 Lokasi Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>3.3.2 Waktu Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>3.4 Pengumpulan Data</b> .....	<b>14</b>
<b>3.4.1 Sumber Data</b> .....	<b>14</b>
<b>3.4.2 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>15</b>
<b>3.4.3 Alat Pengumpulan Data</b> .....	<b>15</b>
<b>3.5 Instrumen Penelitian</b> .....	<b>17</b>
<b>3.6 Pengolaha Data</b> .....	<b>17</b>
<b>3.7 Analisa Data</b> .....	<b>17</b>
<b>3.8 Etika Penelitian</b> .....	<b>17</b>
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>19</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	<b>19</b>

4.2	Pembahasan.....	23
<b>BAB V. PENUTUP</b>	.....	<b>30</b>
5.1	Kesimpulan.....	30
5.2	Keterbatasan .....	30
5.3	Saran .....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>31</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>34</b>



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Tahap Persiapan.....	15
Gambar 3. 2 Tahap Pelaksanaan.....	15



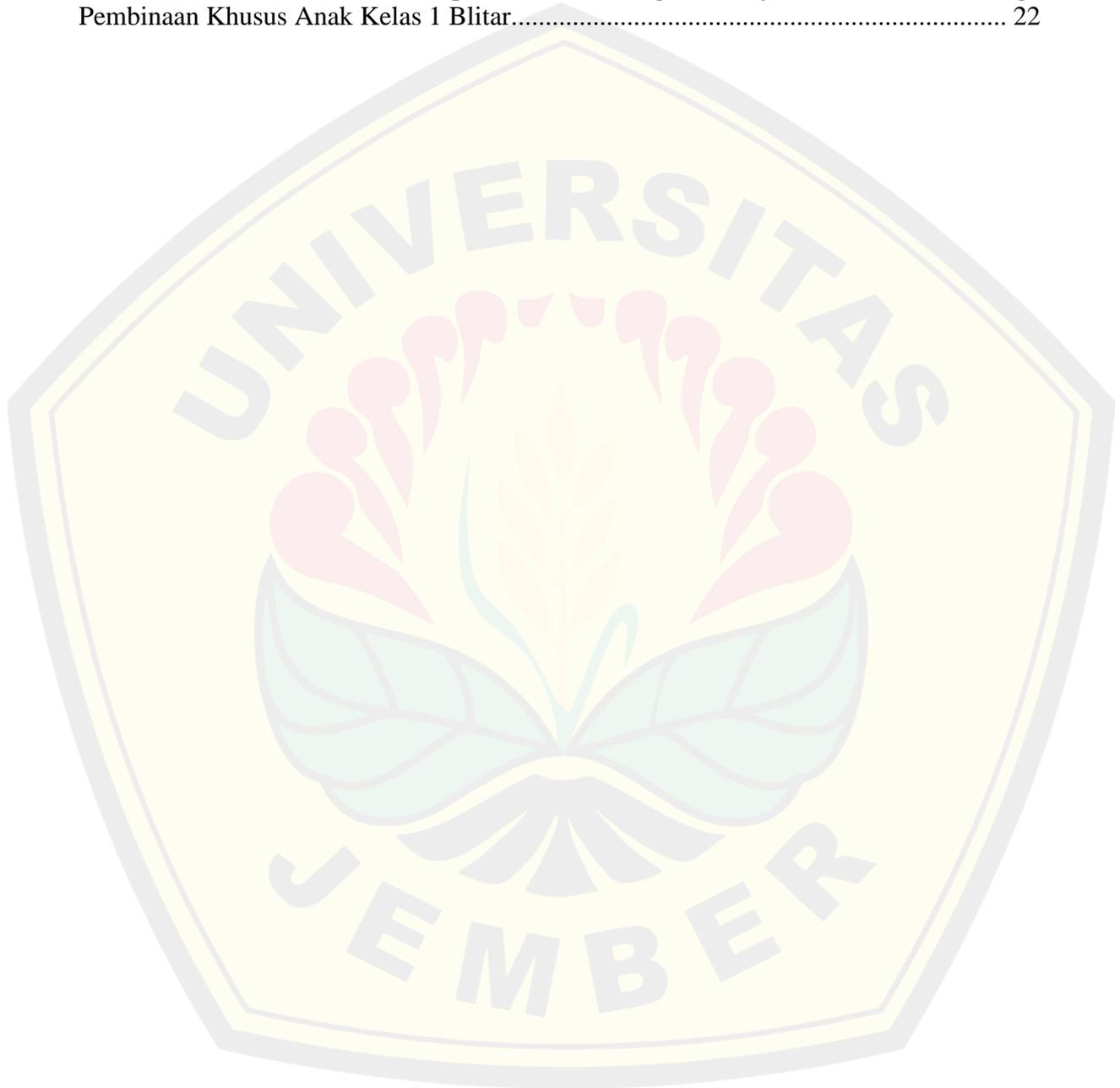
**DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Sekolah ..... 19

Tabel 4. 2 Gambaran tingkat Pengetahuan Responden Anak Mengenai Penyakit Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar..... 20

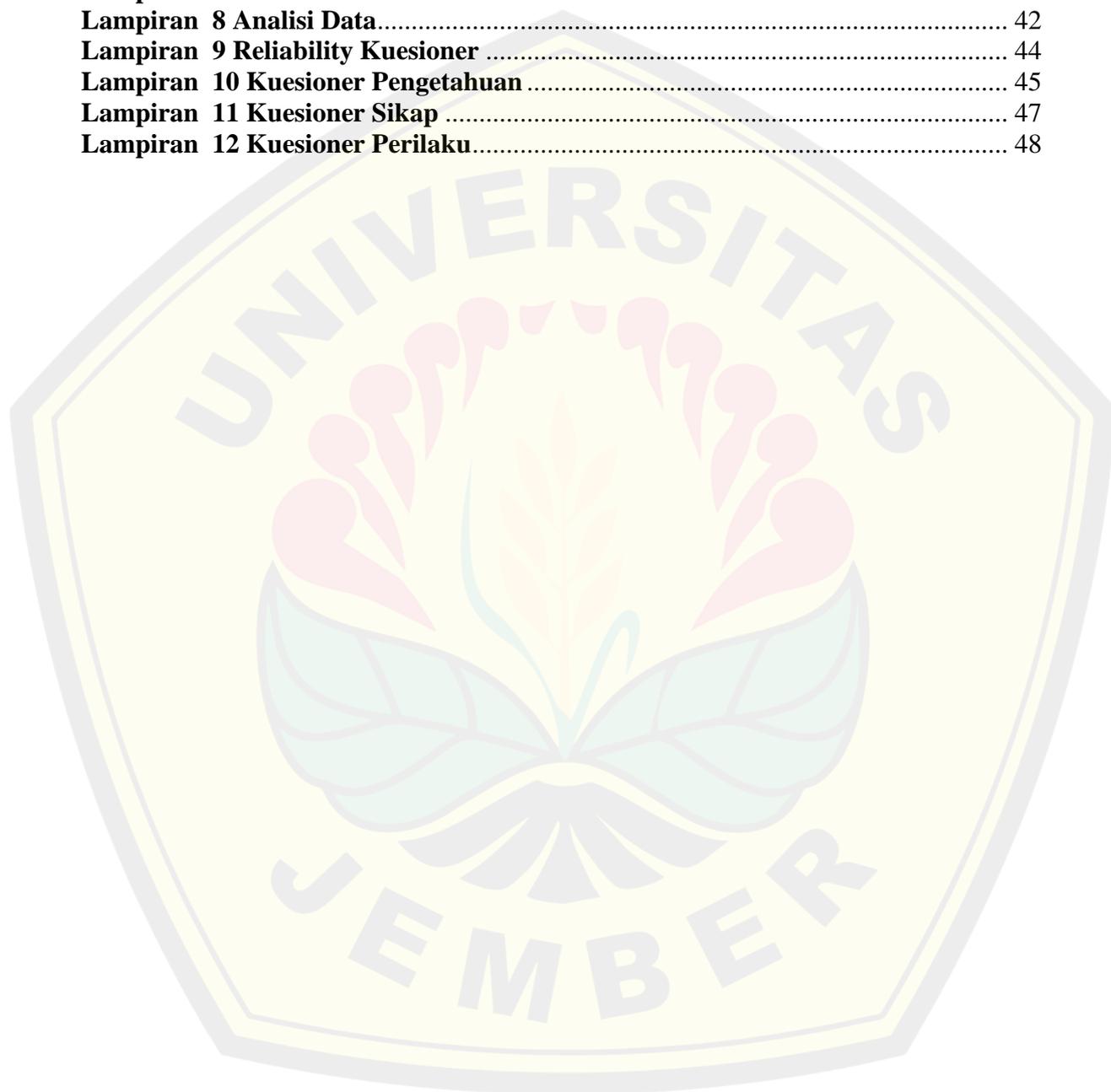
Tabel 4. 3 Gambaran Sikap Responden Anak Mengenai Penyakit Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar..... 21

Tabel 4. 4 Gambaran Perilaku Responden Anak Mengenai Penyakit Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar..... 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Consent .....	35
Lampiran 2 Lembar Bimbingan Skripsi .....	36
Lampiran 3 Surat Izin dari Kantor Wilayah.....	37
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian LP2M.....	38
Lampiran 5 Surat Telah Selesai Penelitian.....	39
Lampiran 6 Keterangan Laik Etik Penelitian .....	40
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian .....	41
Lampiran 8 Analisi Data.....	42
Lampiran 9 Reliability Kuesioner .....	44
Lampiran 10 Kuesioner Pengetahuan .....	45
Lampiran 11 Kuesioner Sikap .....	47
Lampiran 12 Kuesioner Perilaku.....	48





## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Skabies merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau (kutu kecil) disebut *Sarcoptes scabiei varietas hominis* (Yunita et al., 2018). Penyakit ini merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah beriklim tropis dan subtropis. Jumlah orang yang terkena skabies di dunia melebihi 300 juta orang setiap tahunnya dan jumlahnya terus berubah di setiap negara (Elena & Song, 2021a). Kurangnya pengetahuan atau informasi tentang kesehatan pada anak yang kurang mengenai kesehatan menjadi salah satu faktor untuk penyebaran skabies. Karena kurangnya pengetahuan anak terkadang mereka meremehkan mengenai penyakit dan tidak fahamnya mereka mengenai kesehatan. Kurangnya pemberian informasi baik didalam keluarga maupun lingkungan. Untuk memberikan pengetahuan tentang skabies yang *upgrade* kepada masyarakat, tenaga kesehatan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat karena tingkat pengetahuan masyarakat yang sangat bervariasi (Farhan et al., 2022).

Menurut Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar data yang diperoleh yaitu jumlah seluruh narapidana 3 bulan terakhir dan bulan oktober 2023 yaitu juli 83, agustus 104, September 75, dan di bulan oktober 83. Data narapidana yang berpendidikan sma selama 3 bulan terakhir dan bulan oktober yaitu juli 35, agustus 42, September 37 dan bulan oktober 47. Data jumlah kasus yang terkena skabies 3 bulan terakhir dan bulan oktober yaitu juli 10, agustus 21, September 15 dan di bulan oktober 35.

Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), ditemukan skabies dengan jumlah kasus terbanyak yang terjadi dari tahun ke tahun. Jumlah kasus penyakit kulit skabies di Lapas Anak atau Lembaga Pembinaan Khusus Anak tercatat dari total sebanyak 120 anak, dengan skabies 58 anak (48,3%) (Carolyn T et al., 2021). Hampir semua infeksi kulit menular melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan kulit. Faktor penularan penyakit skabies termasuk pengetahuan yang buruk tentang skabies, sikap buruk, kondisi sosial dan ekonomi yang tidak memadai, kebersihan diri yang buruk dan tindakan yang tidak mendukung kesehatan, dan lingkungan yang kotor atau tidak bersih (Panji Marga, 2020).

Skabies mudah menular secara langsung melalui kontak dengan penderitanya maupun secara tidak langsung melalui pakaian, handuk, bantal, spreng, air, atau sisir yang dipakai oleh penderita dan belum dibersihkan serta masih terdapat tungau *sarcoptes*nya (Febrianti & Sri Wahyuni, 2019). Dampak yang ditimbulkan dari penyakit ini termasuk kerusakan intergitas kulit karena garukan yang menyebabkan papule pecah, risiko infeksi pada bagian tubuh lain, dan perubahan citra tubuh, seperti skabies yang membuat seseorang malu dengan dirinya sendiri dan mengganggu aktivitas karena nyeri dan gatal di bagian tubuh yang terinfeksi. Agar penyakit ini tidak mengakibatkan wabah di lingkungan sekitarnya, penyebarannya harus dicegah dengan segera (Ramadhani et al., 2022) (Prayogi & Kurniawan, 2016).

Menurut Kondisi lingkungan LPKA Blitar terbilang higienis. Mulai dari penyediaan air bersih yang memadai, jumlah sel/ruangan penghuni masyarakatan yang sebanding dengan masyarakatan, bisa dibilang dengan *low capacity*. Kondisi ruang tamu yang bersih karena mendapatkan cukup perhatian dari pihak penjagaan dan tim kesehatan masyarakatan dalam hal kebersihan dan kelembaban tempat tinggal. Penyakit skabies menular melalui kontak langsung penderitanya dengan orang disekitarnya. Akibat adanya karena keterbatasan tersebut, warga binaan masyarakatan mengalami kesulitan menjaga kebersihan diri. Selain itu, mayoritas perilaku sehari-hari warga binaan masyarakatan cukup memprihatinkan, dan mereka cenderung kurang memperhatikan kebersihan diri mereka. Kronologi sendiri penyebaran skabies di lapas anak yaitu kurangnya anak-anak yang berdada didalam menjaga kebersihan diri, kurangnya kesadaran menjaga kebersihan, mereka tidur satu ruangan dan berinteraksi langsung dengan penderita menjadi penyebaran scabies akan terus bertambah. Kondisi ini akan meningkatkan kemungkinan penularan penyakit kulit skabiess antar warga binaan masyarakatan (WBP) (Ida Nurohmah, 2019). Skabies menyebar dalam kondisi lembab, tidak sehat, dengan kapasitas perumahan berlebih seperti panti asuhan, asrama dan penjara. Di tempat tinggal tersebut dikhawatirkan akan terjadi penyebaran penyakit skabies dengan penularan sangat cepat karena kondisi yang memaksa mereka untuk hidup berdampingan, khususnya bagi penghuni Lembaga masyarakatan dengan kondisi yang melebihi kapasitas. Skabies dapat menular bukan hanya kepada penghuni lapas, tetapi juga kepada anggota keluarga yang berkunjung ke lapas. Akibatnya, keluarga yang

berkunjung dapat menyebarkan penyakit skabies pada orang lain diluaran sana (Carolyne T et al., 2021).

Faktor utama dalam penyebaran penyakit Skabies di lingkungan lapas, pondok pesantren yakni kurangnya kesadaran akan kebersihan diri. Selain itu, hal lain yang menjadi faktor penyebaran penyakit Skabies di lingkungan lapas, pondok pesantren yakni sanitasi lingkungan. Kebersihan lingkungan yang buruk dikaitkan dengan angka kejadian Skabies, karena angka penularan penyakit ini akan jauh lebih tinggi pada lingkungan hunian yang padat (Jaya et al., 2022).

Perawat sebagai educator/pendidik memberikan informasi, pengetahuan, dan pelatihan ketrampilan kepada pasien, keluarga pasien maupun anggota masyarakat tujuannya untuk mencegah penyakit skabies dan meningkatkan kesehatan (Himam, 2015). Perawat sebagai tenaga kesehatan, perawat dapat berkontribusi dalam penanganan penyakit skabies. Dengan meningkatnya skabies yang berhubungan dengan lingkungan peran perawat sebagai pendidik atau edukator sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada individu, keluarga dan masyarakat di semua lingkup pelayanan kesehatan terutama terkait dengan penyakit skabies (Marijanto, 2021). Perawat educator/pendidik kita sebagai perawat dapat sekaligus menjadi perawat reset. Reset untuk menggali wawasan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku anak pada lapas. Karena pada beberapa penelitian belum menjelaskan apakah dengan penyebaran scabies dengan cepat dilapas dikarenakan tingkat pengetahuan anak yang kurang mengakibatkan sikap dan perilaku mereka menjadi kurang atau sebaliknya tingkat pengetahuan mereka bagus namun sikap dan perilaku mereka kurang

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan perilaku menentukan penyebaran scabies di dalam lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada anak mengenai kesehatan khusus nya tentang scabies karna mengingat tempat dan lingkungan yang di ambil dapat mudah nya menyebarkan scabies dan perilaku anak di dalam karna mengingat mereka jauh dari orangtua dan keluarga.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan yang dilakukan yaitu :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pada anak tentang scabies di lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar
- b. Mengetahui tingkat sikap pada anak tentang scabies di lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar
- c. Mengetahui tingkat perilaku pada anak tentang scabies di lingkungan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi:

- a. Fakultas atau Kampus  
Menambahkan bukti penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut
- b. Pembaca  
Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran pengetahuan dan gambaran pola sikap dan perilaku terhadap scabies
- c. Peneliti  
Bertambahnya ilmu pengetahuan yang didapat untuk peneliti sendiri mengenai scabies, tingkat pengetahuan scabies, sikap dan perilaku penyebaran scabies

## BAB II. TINJAUAN TEORI

### 2.1 Kajian Literatur

#### 2.1.1 Skabies Pada Anak di Lembaga Pemasarakatan

Kejadia penyakit skabies di Indonesia cukup tinggi karena termasuk negara tropis. Menurut Kemenkes RI 2016, scabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit banyak terjadi dengan prevalensi sebesar 5,60- 12,95 % di Indonesia. Prevelansi skabies pada tahun 2016 meningkat dari 6% pada tahun 2011 dan 3,9% pada tahun 2013. Laporan tentang prevalensi scabies di provinsi Sumatra Utara masih belum terungkap dengan jelas. Studi yang dilakukan oleh Rimapada Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara menemukan bahwa di tahun 2015 dengan angka scabies adalah 1,27%.

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi dari *Sarcoptes scabiei* var. *hominis*. *Sarcoptes scabiei* termasuk dalam filum Arthropoda, kelas Arachnida, ordo Acarina, dan famili Sarcoptidae (Mutiara & Syailindra, 2016).

##### a. Etiologi

Skabies (Scabies, bahasa latin = keropeng, kudis, gatal) disebabkan oleh tungau kecil berkaki delapan (*Sarcoptes scabiei*) sering dijumpai di karpet yang digunakan seperti karpet yang digunakan saat tidur di lapas dan diperoleh melalui hubungan kontak fisik yang erat atau dekat dengan orang yang menderita penyakit ini. Penularan penyakit ini seringkali terjadi saat berpegangan tangan dalam waktu yang lama dan dapat merupakan penyebab umum penyebaran penyakit ini (Harahap, 2000). Scabies menyebar melalui kontak langsung kulit ke kulit dan hubungan seksual. Kemerahan pada kulit dapat di temukan pada jari jari, kaki, leher, bahu, bawah ketiak dan bahkan daerah kelamin. Skabies ditunjukkan dengan warna kemerahan dan benjolan yang kecil.

##### b. Epidemiologi

Penyakit ini tersebar hampir diseluruh dunia terutama di wilayah tropis dan penyakit ini endemis di beberapa negara berkembang. Di beberapa negara berkembang penyakit ini juga umum, lebih dari 50% anak-anak terinfeksi *Sarcoptes scabiei*. Menurut Kemenkes RI 2016 prevalensi

skabies di Indonesia sebesar 5,60- 12,95 % dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. Prevelansi skabies pada tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun 2011 dan 2013 prevalensi skabies adalah 6% dan 3,9%. Faktor yang dapat membantu perkembangan penyakit ini yaitu kondisi keuangan yang rendah, kebersihan yang buruk, hubungan seksual yang sifatnya promiskuitas, kesalahan diagnosis, dan perkembangan demografik seperti keadaan penduduk dan ekologi. Situasi seperti ini memudahkan penyebaran dan infeksi *Sarcoptes scabiei*.

c. Manifestasi klinis

*Sarcoptes scabiei* menyebabkan rasa gatal, muncul pada malam hari. Skabies biasanya ditemukan di pria di area seperti sela-sela jari tangan dan kaki, pergelangan tangan dan kaki, bagian luar siku, lipatan depan ketiak, bagian luar alat kelamin pria, bokong, bagian tengah tubuh bagian bawah. Pada perempuan sering mengalami terjadi di sekitar areola payudara yang juga disebut dengan "*Circle of Hebra*". Adanya tanda klasik berupa terowongan yang berkelok, dan adanya ruam primer yaitu papula (tonjolan padat) dan vesikel (kantung cairan), urtikari, eritema, adalah tanda klinis yang dapat digunakan untuk mendiagnosa skabies selain rasa gatal. Ada 4 indikasi skabies yaitu

1. Pruritus nokturna

Terjadinya rasa gatal pada malam hari penyebabnya karena tungau skabies yang aktifitasnya meningkat pada malam hari karena pengaruh suhu yang rendah.

2. Menyerang berkelompok

Kejadian skabies sering meningkat di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

3. Kunikulus (terowongan)

Terdapat kunikulus pada tempat-tempat dicurigai berwarna putih keabuabuan, berupa garis lurus atau berkelok yang panjangnya rata-rata 1 cm, di tepi saluran didapati adanya papula (tonjolan padat) dan vesikel (kantung cairan). Jika terjadi infeksi opsional, ruam kulit akan berubah menjadi polimorf (gelembung leukosit) seperti: papula (bintil), pustula

(bintil bernanah), ekskoriiasi (bekas garukan), bekas bekas lesi yang berwarna hitam .

4. Adanya tungau

d. Penatalaksanaan

Skabies adalah penyakit menular melalui kontak langsung atau melalui kontak dengan benda-benda sudah tercemar seperti; handuk, pakaian, saputangan dan seterusnya. Menjaga kebersihan dengan mandi secara teratur. Semua pakaian, sprengi maupun handuk yang telah digunakan dengan penderita diberishakan dengan cara dicuci rutin jika perlukan, menggunakan air panas pada suhu 60° C atau *hot drying circle*.

e. Pencegahan

Orang yang terinfeksi, tinggal dan berinteraksi atau kontak harus segera di obati meskipun belum timbul tanda atau gejala seperti gatal-gatal. Gejala gatal biasanya muncul setelah beberapa minggu terinfeksi oleh tungau. Agar mencegah terjadinya penularan tungau, air panas digunakan untuk mencuci bantal, sprengi, selimut, handuk, pakaian, dan kain lainnya yang digunakan. Menjaga kebersihan lingkungan (rumah atau asrama) adalah cara untuk mencegah scabies. Salah satu cara untuk metode untuk mencapai sasaran ini adalah dengan membersihkan peralatan milik pribadi, menyapu dan mengepel lantai, membersihkan asrama, dan membuang sampah. Selain itu sumber air bersih yang digunakan harus sesuai dengan standar untuk tidak berwarna, berbau, dan berasa (Ayu Hastuti, 2021)

### 2.1.2 Konsep Pengetahuan Skabies

Pengetahuan adalah sebagai “kepercayaan sejati yang di benarkan (*valid*)” atau “*justified true belief*” menurut Navel Oktaviandry. Menurut Notoadmojo (2003) pengetahuan adalah merupakan hasil yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek yang tertentu. Sumber pengetahuan dibagi menjadi 4 yaitu *rasio*, *empiris*, *intuisi*, dan *wahyu*. Dari sumber pengetahuan, cara berpikir digolongkan menjadi 2 yaitu analitik (berpikir dengan rinci) dan non-analitik (tidak berpikir dengan rinci) (Geuthèe et al., 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pengetahuan dapat didapatkan dari pengalam sendiri. Jadi pengetahuan merupakan istilah yang dapat digunakan

untuk menuturkan hasil pengalaman yang didapatkan seseorang tentang sesuatu. Menciptakan pengetahuan melibatkan perasaan dan sitem kepercayaan (*belief system*) yaitu perasaan atau system kepercayaan tidak disadari. Ada 6 macam komponen utama yaitu *problem* (masalah), *attitude* (sikap), *method* (metode), *activity* (aktivitas), *conclusion* (kesimpulan), *effects* (pengaruh) (Agus Cahyono et al., 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, seseorang yang pernah mempelajari mengenai skabies tentang etiologi, epidemiologi, manifestasi klinis penatalaksanaan, dan pencegahan skabies. Pengetahuan anak-anak tentang penyakit skabies antara lain tentang pentingnya penyakit skabies, efek samping penyakit skabies, daerah mana saja yang sering terkena penyakit skabies, ciri-ciri penyakit skabies itu sendiri, penularan penyakit skabies, mencegah penularan penyakit skabies, cara untuk menghindari penularan penyakit skabies, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit skabies (Retnaningsih, 2016).

Menurut Azwar (2003), faktor yang berdampak pada tingkat pengetahuan adalah : Usia, Jenis kelamin, tingkat Pendidikan, masa kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi informasi: Sekolah, Data/komunikasi luas, Sosial, sosial dan keuangan, Iklim, Pengalaman, Usia.

### **2.1.3 Konsep Sikap Scabies**

Menurut Petty & Cacioppo sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia untuk dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu. Menurut teori Fishbein sikap adalah yang didasarkan untuk penilaian terhadap atribut-atribut yang berkaitan dengan objek sikap tersebut. Sikap dibentuk 2 komponen yaitu kepercayaan (*belief*) dan perasaan (*feeling*) menurut teori Fisbein (Mulyanti & Fachrurozi, 2016).

Sikap adalah respon yang belum terungkap atau respons yang masih terpendam yang muncul sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan atau objek (Ramadhan et al., 2019). Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: orang-orang yang dihargai, Lembaga Pendidikan dan agama, pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, faktor emosi (Prayitno, 2008). Sikap menjaga kebersihan seperti tempat tidur, pakaian, lingkungan, diri, mewaspadaai atau mencegah scabies, mudah menular pada orang sedikit penghuni.

#### 2.1.4 Konsep Perilaku Scabies

Perilaku adalah kumpulan seluruh reaksi, tindakan, aktivitas, gerakan, reaksi, dan reaksi yang dipikirkan, dikerjakan, dan sebagainya oleh seseorang. Perilaku muncul dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui penguatan dan pengondisian (Obella & Adliyani, 2015).

Reaksi atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan dalam lingkungan sosial tertentu disebut perilaku. Muhadjir (dalam Muhtadi, 2006:6) mengatakan bahwa perilaku terdiri dari kemampuan fisik dan bukan hanya reaksi psikomotor. Kecepatan, rasa, dan stabilitas reaksi terhadap stimulus atau dorongan lingkungan adalah komponen yang membentuk kecakapan (Koyimah et al., 2018).

Merupakan kegiatan manusia, secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati dalam perilaku manusia (Desty Martha, 2019). Perilaku yang anak yang harus dipahami atau dimiliki seperti mandi teratur, menjaga menjaga kebersihan seperti tempat tidur, pakaian, lingkungan, diri, pindah tempat tidur dan mengganti sprei.

#### 2.1.5 Penanganan Klinik di Lapas

Dalam rangka penanganan penyakit scabies dilingkungan Lembaga pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. Tim Medis dan semua tim kerja di dilingkungan Lembaga pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar bergerak bersama melaksanakan kegiatan pencegahan atau mengurangi penyebaran penyakit scabies pada anak binaan.

Berbagai macam upaya dilakukan untuk pencegahan penyebaran dan penanganan bagi anak binaan yang sudah terkena penyakit scabies antara lain :

##### 1. Promotif :

Peningkatan Layanan Kesehatan melalui promosi Kesehatan dengan pemberian penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat.

- a. Setiap hari ada petugas medis yang melakukan Kontrol keliling di Blok Hunian yang dikenal dengan sebutan “BUNDA MENYAPA”. Petugas mengecek kondisi anak binaan dan secara rutin memberikan sosialisasi pola hidup bersih.
- b. Petugas secara bergantian melakukan pengecekan kebersihan lingkungan blok hunian dan menasehati anak binaan agar setiap hari

membersihkan kamar serta menjemur Kasur pada saat hari Sabtu, Minggu atau disaat kantor libur;

- c. Pembentukan kader kader kesehatan yang anggotanya adalah anak binaan dengan nama “POSYANDU REMAJA CERIA”. Anak binaan yang bertugas menjadi kader Kesehatan mengajak teman-temannya agar berperilaku hidup bersih dan sehat.

## 2. Preventif

Kegiatan Pencegahan terhadap suatu masalah Kesehatan / penyakit, meliputi :

- a. Petugas medis melaksanakan Sreening Kesehatan anak binaan yang baru masuk LPKA Kelas I Blitar.
- b. Setiap hari ada petugas medis yang melakukan Kontrol keliling di Blok Hunian melaksanakan pengecekan kesehatan anak binaan agar segera tahu apabila ada anak yang sakit dan tidak datang mau berobat ke Klinik LPKA Kelas I Blitar;
- c. Semua petugas secara rutin menasehati anak binaan agar rajin mandi, mencuci pakaian dan selimut, membersihkan kamar dan menjemur kasur serta dilarang memakai baju temannya
- d. Pembentukan kader kader kesehatan yang anggotanya adalah anak binaan dengan nama “POSYANDU REMAJA CERIA”. Kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan sekali di hari Jum’at pada minggu ke 2.

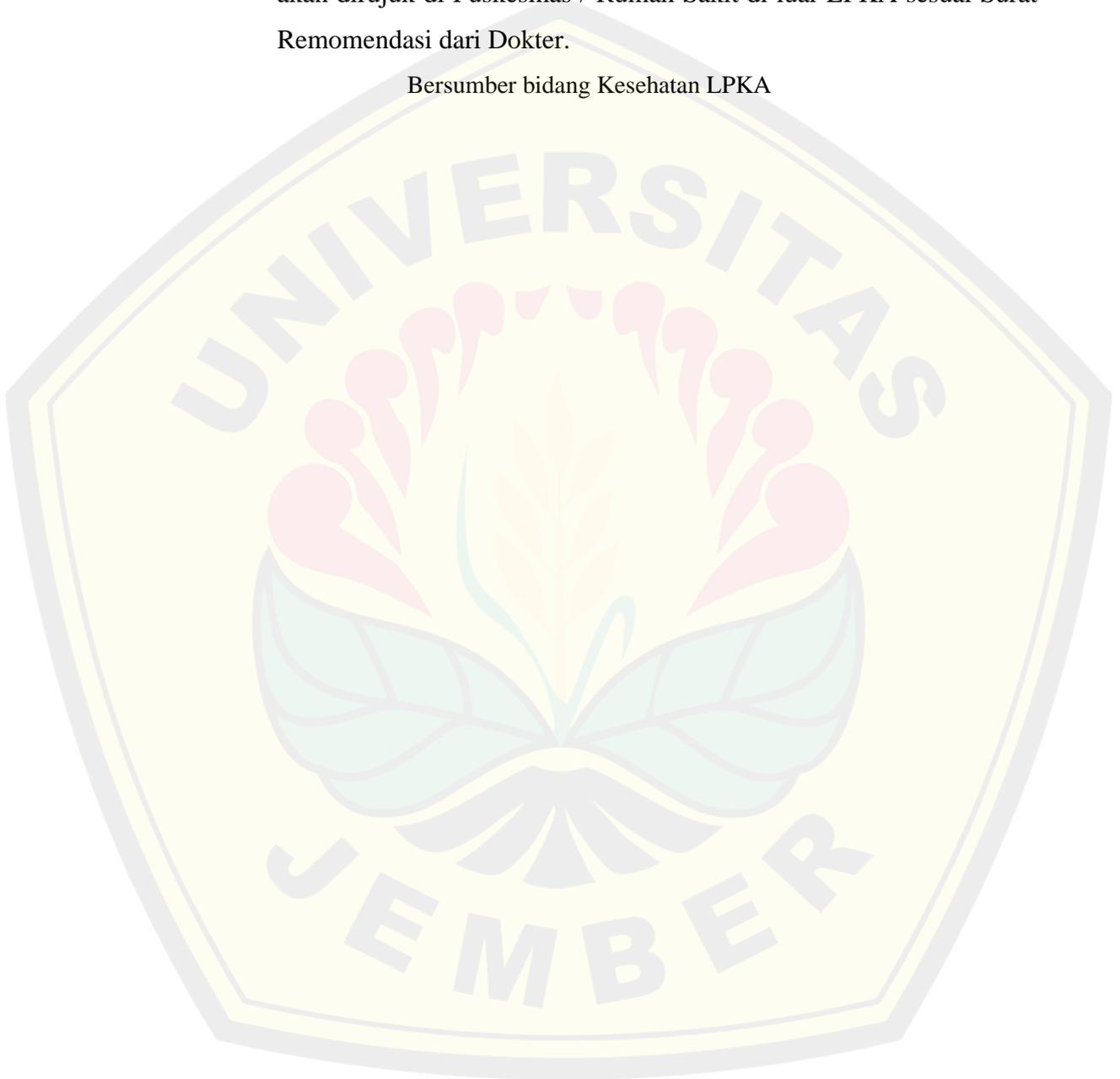
Pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kota Blitar khususnya Puskesmas Sananwetan Kota Blitar dan Kantor Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Kegiatan Posyandu Remaja meliputi :

1. Olah raga senam;
2. Petugas Medis dari Puskesmas dan LPKA melaksanakan sosialisasi Pola Hidup Sehat dan Bersih, Sosialisasi berbagai macam penyakit, cara pencegahan dan penanganannya;
3. Pengecekan Kesehatan anak binaan;
4. Melaksanakan kegiatan Mobile VCT

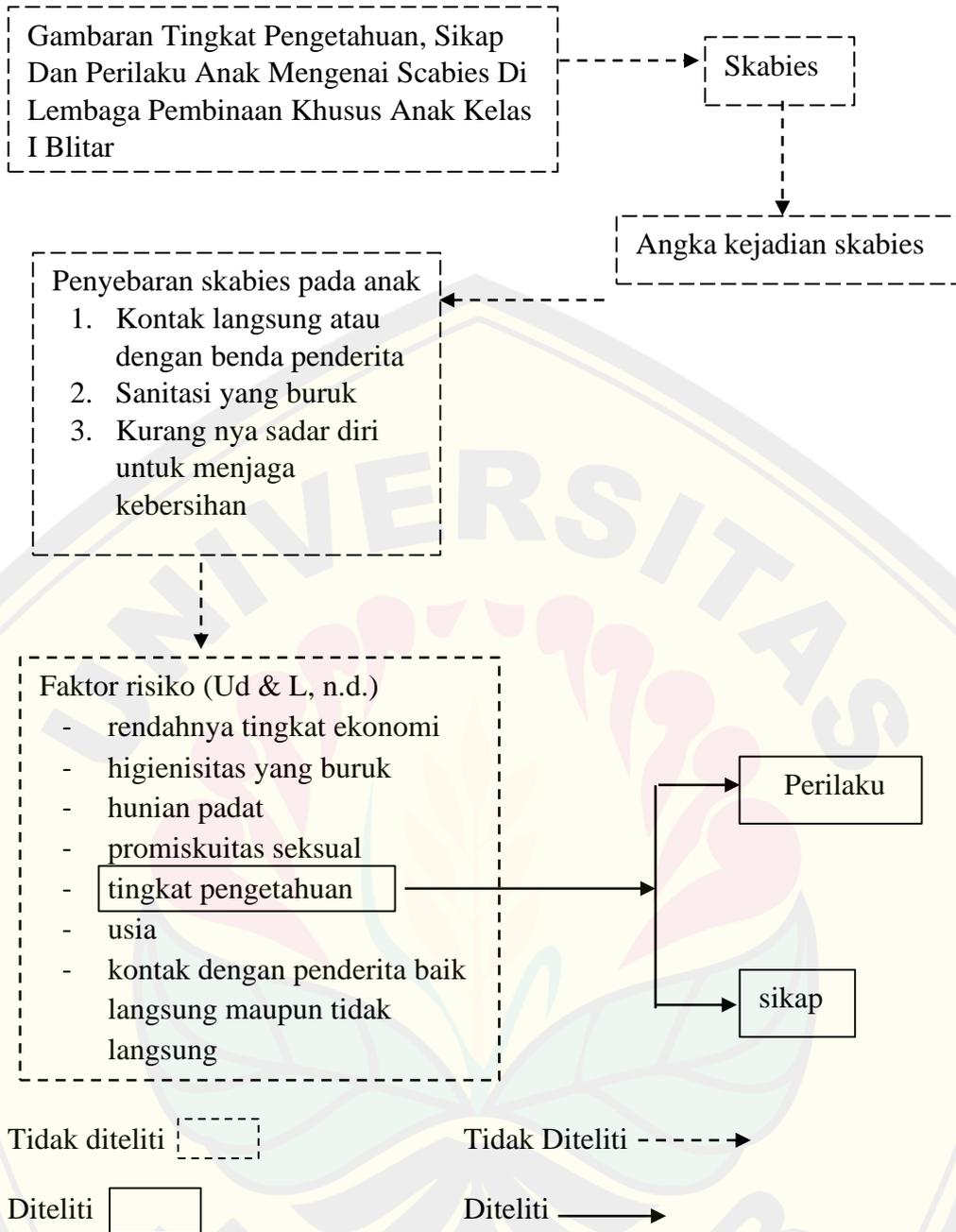
**3. Kuratif**

- a. Segera melaksanakan penanganan / penyembuhan penyakit pada pasien rawat jalan.
- b. Apabila penanganan pasien tidak bisa dilaksanakan di Klinik LPKA Kelas I Blitar atau harus dilaksanakan penanganan lanjutan di Puskesmas / Rumah Sakit di luar LPKA Kelas I Blitar, maka pasien akan dirujuk di Puskesmas / Rumah Sakit di luar LPKA sesuai Surat Remomendasi dari Dokter.

Bersumber bidang Kesehatan LPKA



2.2 Kerangka Konsep



### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai satu set pedoman dan petunjuk untuk mengatasi penelitian. Desain penelitian yaitu rencana atau *blueprint* yang dimaksud peneliti untuk melakukan penelitian (Adiputra I Made Sudarma, 2021). Desain penelitian ini adalah *survey deskriptif* dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Karena ingin mengetahui informasi yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku anak terhadap scabies di lapas anak kelas I Blitar.

Variable	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala
<b>Pengetahuan anak terhadap scabies</b>	Pengetahuan anak terhadap penyebab, pencegahan, penularan	1. Penyebab 2. Pencegahan 3. Cara penularan	Kuesioner	Ordinal
<b>Sikap anak terhadap scabies</b>	Respon anak	1. Acuh atau tidak peduli 2. Emosi	Kuesioner	Ordinal
<b>Perilaku anak terhadap scabies</b>	Perilaku yang ditunjukkan atau terlihat pada anak	1. Perilaku	Kuesioner	Ordinal

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian warga binaan yang berada di lapas anak kelas I Blitar

##### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan adalah di lapas anak kelas I Blitar

##### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menggunakan *Non-Probability* dengan metode Total Sampling. Total sampling adalah jumlah sampel yang digunakan sama dengan populasi.

Tabel 3.3 *blue print* alat Pengumpulan Data Kuesioner Penelitian (terlampir)

### **3.2.4 Kriteria Sampel**

#### **a. Kriteria Inklusi**

Kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan dengan tujuan

1. Anak yang sedang melakukan Pendidikan sma
2. Anak yang berada didalam lapas atau sedang mengalami masa pembinaan

#### **b. Kriteria Eksklusi**

Kriteria yang tidak memenuhi syarat seampel penelitian

1. Anak yang tidak sedang mekalukan Pendidikan sma
2. Anak yang sudah bebas atau keluar dari lapas

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan diinstansi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai dari pembuatan proposal pada bulan September sampai November 2023, dilanjutkan dengan tahap seminar proposal. Diakhiri dengan penelitian hingga pembuatan laporan akhir skripsi dan sidang hasil pada bulan januari 2024.

### **3.4 Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data penelitian ini, sumber data primer adalah hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh warga binaan yang berada di lapas anak kelas I Blitar

##### **b. Data Sekunder**

Peneliti memperoleh data dari instans tersebut dari bidang kepegawaian dan klinik perawatan yang ada di dalam lapas anak kelas I Blitar

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tahap persiapan



Gambar 3. 1 Tahap Persiapan

#### b. Tahap Pelaksanaan



Gambar 3. 2 Tahap Pelaksanaan

### 3.4.3 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan menggunakan *multiple choice* dengan 10 pertanyaan. Skor 1 untuk jawaban “benar” dan skor 0 untuk jawaban “salah”. Kuesioner sikap 7 pertanyaan diberi skor berdasarkan Skala Likert skor 5 untuk “sangat setuju”, skor 4 untuk “setuju”, skor 3 untuk “ragu ragu”, skor 2 untuk “tidak setuju”, skor 1 untuk “sangat tidak setuju”. Kuesioner perilaku skor 5 untuk “sangat sering”, skor 4 untuk “sering”, skor 3 untuk “cukup sering”, skor 2 untuk “kadang-kadang”, skor 1 untuk “tidak pernah”.

### 3.4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Validitas

Hasil pengukuran menggunakan spss dengan nilai jika  $r_{hitung} > r_{tabel} =$  valid dan nilai signifikansi  $< 0.05 =$  valid (Slamet & Wahyuningsih, 2022)

##### a) Pengetahuan

Hasil Validitas kuesioner pengetahuan dilihat dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hasilnya valid karena rentan nilai  $r_{hitung} 0,482-0,675 > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,344$ . Nilai signifikansi bernilai  $< 0,05$  dengan nilai rentan perhitungan  $0.000-0.006$ . semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

##### b) Sikap

Hasil Validitas kuesioner sikap dilihat dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hasilnya valid karena rentan nilai  $r_{hitung} 0.511-0.643 > r_{tabel}$  dengan nilai  $0.344$ . Nilai signifikansi bernilai  $< 0,05$  dengan nilai rentan perhitungan  $0.000-0.002$ . semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

##### c) Perilaku

Hasil Validitas kuesioner perilaku dilihat dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  hasilnya valid karena rentan nilai  $r_{hitung} 0,424-0,721 > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,344$ . Nilai signifikansi bernilai  $< 0,05$  dengan nilai rentan perhitungan  $0.000-0.001$ . semua pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid.

#### b. Reliabilitas

Hasil pengukuran menggunakan spss dengan nilai  $\alpha > 0,6$  (Slamet & Wahyuningsih, 2022)

##### a) Pengetahuan

$\alpha > 0,6$  dengan cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,680 > 0,6$ . semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel

##### b) Sikap

$\alpha > 0,6$  dengan cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,708 > 0,6$ . semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

## c) Perilaku

Alpha > 0,6 dengan cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,688 > 0,6$ . semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel

### 3.5 Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan nya uji validitas dan reabilitas dengan hasil tertera diatas di dapatkan ada beberapa pertanyaan di kuesioner tidak valid dan reabel, dengan jumlah sebelumnya terdapat 10 pertanyaan setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas terdapat 6 pertanyaan. Kuesioner sikap semua pertanyaan valid dan reliabel. Kuesioner perilaku ada 1 pertanyaan yang tidak valid dan reliabel jadi pertanyaan yang valid dan reliabel menjadi 6 pertanyaan.

### 3.6 Pengolaha Data

Pengolahan data dilakukan melalu beberapa tahap yaitu *editing* tahap pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan , *coding* penyusunan data mentah seperti memberikan kode atau angka pada kuesioner yang menggunakan aplikasi pengolahan data yang berasal dari data yang diperoleh dari kuesioner, *entry* tahap proses pemindahan data *coding* ke dalam mesin perhitungan atau pengolah data, dan *cleaning* proses pembersihan data setelah dilakukan pengolahan data untuk mengetahui ada kesalah atau tidak. Hasil penelitian akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

### 3.7 Analisisa Data

Analisa data univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau meberikan gambaran umum terhadap setiap karakteristik pada variable penelitian.

### 3.8 Etika Penelitian

#### 3.7.1 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Data dan informasi yang dikumpulkan akan dijamin kerahasiaan. Selama penelitian peneliti melakukan penelitian tanpa nama (*anonymity*) dan kerahasiaan (*confidentiality*). *Anonymity* dilakukan dengan dengan cara memberikan kode dngan tujuan agar identitas responden tidak tercantumkan atau tertulis didalam instrument.

### 3.7.2 Keadilan (*justice*)

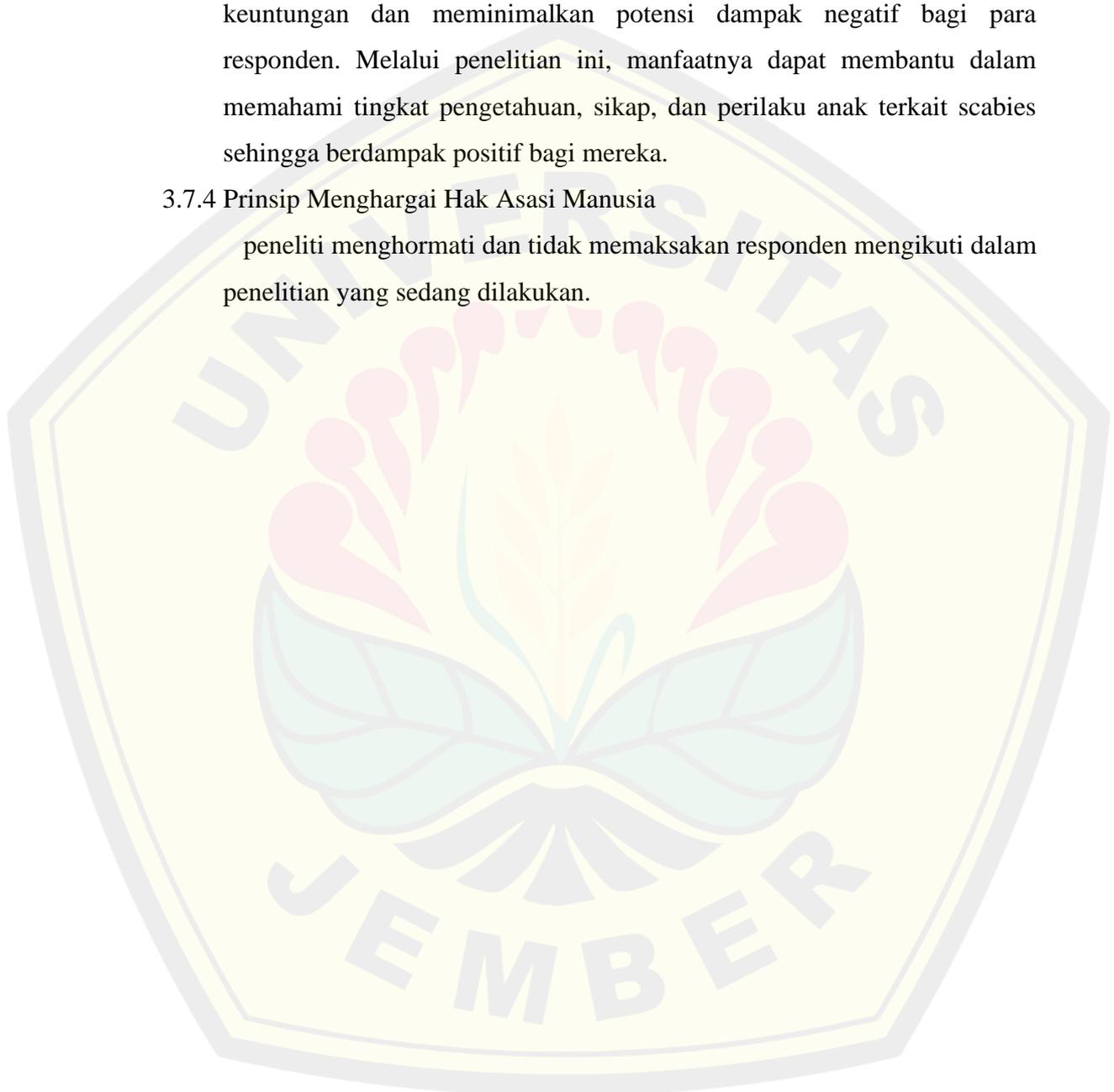
Responden diperlakukan secara adil baik sebelum, selama penelitian dan sesudah penelitian oleh peneliti tanpa adanya diskriminasi kepada responden

### 3.7.3 Kemanfaatan (*beneficience*)

Para peneliti berupaya dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan keuntungan dan meminimalkan potensi dampak negatif bagi para responden. Melalui penelitian ini, manfaatnya dapat membantu dalam memahami tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku anak terkait scabies sehingga berdampak positif bagi mereka.

### 3.7.4 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

peneliti menghormati dan tidak memaksakan responden mengikuti dalam penelitian yang sedang dilakukan.



## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian yang dilakukan pada 47 responden di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan. Penyajian data dalam bentuk frekuensi dan persentase

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Sekolah

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	47	100%
Perempuan	0	
Total	47	100%
Usia		
15	16	34%
16	20	42.6%
17	11	23.4%
Total	47	100%
Tingkat Pendidikan		
SMP	0	
SMA	47	100%
Total	47	100%

Sumber: Penelitian, Januari 2023

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden untuk jenis kelamin laki-laki 47 orang (100%) perempuan (0). Usia 15 tahun terdapat 16 orang (34%) 16 tahun terdapat 20 orang (42.6%) 17 tahun terdapat 11 orang (23.4%). Tingkat pendidikan SMP (0) SMA 47 orang (100%). Dari hasil riset pada table 4.1 dapat disimpulkan bahwa responden keseluruhan jenis kelamin laki-laki dengan usia kisaran antara 15 tahun hingga 17 tahun yang sedang menempuh Pendidikan SMA.

## 4.1.2 Variabel

## 1. Pengetahuan

Pada table Distribusi nilai mean pada masing-masing indikator dan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. Penyajian data dalam bentuk mean, Std. Devision, dan Convidence Interval

Tabel 4. 2 Gambaran tingkat Pengetahuan Responden Anak Mengenai Penyakit Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar

No	Pertanyaan	Mean $\pm$ Std. Devision	Convidence Interval	
			Min	Max
	<b>Pengetahuan</b>	<b>1.62 <math>\pm</math> 1.582</b>	<b>0</b>	<b>6</b>
1.	Apa yang dimaksud scabies atau gudik/kudis?	0.21 $\pm$ 0.414	0	1
2.	Apakah yang menjadi ciri khas penyakit scabies?	0.17 $\pm$ 0.380	0	1
3.	Penyakit kulit scabies dapat menyerang?	0.38 $\pm$ 0.491	0	1
4.	Bagaimana cara penularan penyakit scabies?	0.36 $\pm$ 0.486	0	1
5.	Salah satu cara mencegah penularan penyakit scabies adalah dengan cara?	0.30 $\pm$ 0.462	0	1
6.	Penyakit scabies dapat dihindari dengan cara?	0.30 $\pm$ 0.462	0	1

Sumber: Penelitian, Januari 2023

Pada table diatas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi (0.38) yaitu dengan pertanyaan “Penyakit kulit scabies dapat menyerang?”. Nilai rata-rata terendah (0.17) pada pertanyaan “Apakah yang menjadi ciri khas penyakit scabies?”. Dari hasil riset pada table 4.2 dengan hasil tingkat pengetahuan responden anak kurang baik.

## 2. Sikap

Pada table 4.3 Distribusi nilai rata-rata pada masing-masing indikator dan pertanyaan untuk mengetahui sikap pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. Penyajian data dalam bentuk mean, Std. Devision, dan Convidence Interval.

Tabel 4. 3 Gambaran Sikap Responden Anak Mengenai Penyakit Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar

No	Pertanyaan	Mean $\pm$ Std. Devision	Convidence Interval	
			Min	Max
<b>Sikap</b>		<b>18.15 <math>\pm</math> 3.526</b>	<b>12</b>	<b>28</b>
1.	Alas tidur dan bantal perlu dijemur tiap minggu	2.64 $\pm$ 1.092	1	5
2.	Penyakit scabies tidak perlu diwaspadai karena tidak berbahaya	2.00 $\pm$ 0.780	1	4
3.	Tidak saling menukar pakaian, handuk dan tempat tidur	2.53 $\pm$ 1.120	1	5
4.	Kebersihan diri sangat perlu dijaga agar terbebas dari penyakit scabies	3.26 $\pm$ 0.675	2	5
5.	Penyakit scabies dapat dengan mudah terjadi ditempat orang yang sedikit penghuninya	2.17 $\pm$ 0.732	1	3
6.	Jika ditemukan penyakit scabies harus segera mungkin dilakukan pengobatan untuk mencegah penularan	2.49 $\pm$ 0.906	1	5
7.	Selain kebersihan diri, kebersihan lingkungan juga sangat perlu diperhatikan untuk terhindar dari penyakit scabies	3.06 $\pm$ 0.818	2	5

Sumber: Penelitian, Januari 2023

Pada table diatas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi (3.26) yaitu dengan pertanyaan “Kebersihan diri sangat perlu dijaga agar terbebas dari penyakit scabies”. Nilai rata-rata terendah (2.00) pada pertanyaan “Penyakit scabies tidak perlu diwaspadai karena tidak berbahaya”. Dari hasil riset pada table 4.3 sikap responden anak cukup bagus.

### 3. Perilaku

Berdasarkan table table 4.3 Distribusi nilai rata-rata pada masing-masing indikator dan pertanyaan untuk mengetahui perilaku pada anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. Penyajian data dalam bentuk mean, Std. Devision, dan Convidence Interval

Tabel 4. 4 Gambaran Perilaku Responden Anak Mengenai Penyakit Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar

No	Pertanyaan	Mean ± Std. Devision	Convidence Interval	
			Min	Max
	<b>Perilaku</b>	<b>14.38 ± 2.908</b>	<b>10</b>	<b>23</b>
1.	Mandi secara teratur (2 kali sehari)	1.74 ± 0.943	1	5
2.	Menjemur handuk setelah digunakan	1.98 ± 1.132	1	5
3.	Pindah tidur ditempat teman	3.04 ± 0.833	1	5
4.	Mengganti pakaian secara teratur (3 kali sehari)	2.28 ± 0.800	1	4
5.	Membersihkan alas tidur	2.79 ± 0.778	1	5
6.	Mengganti spreii secara teratur (2 kali seminggu)	2.55 ± 0.829	1	5

Sumber: Penelitian, Januari 2023

Pada table diatas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi (3.04) yaitu dengan pertanyaan “Pindah tidur ditempat teman”. Nilai rata-rata terendah (1.74) pada pertanyaan “Mandi secara teratur (2 kali sehari)”. Dari hasil riset pada table 4.3 sikap responden anak kurang baik

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pada anak di Lembaga Khusus Pembinaan Anak Kelas I Blitar.

### 4.2.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden yang didapatkan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar. Berjenis kelamin laki-laki dengan usia 15 tahun, 16 tahun dan 17 tahun yang sedang menempuh Pendidikan SMA. Hampir keseluruhan responden anak-anak yang berada pada Lpka berjenis kelamin laki-laki.

#### 1. Jenis Kelamin

Responden untuk jenis kelamin laki-laki 47 orang (100%) perempuan (0). Keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki. Di luar responden warga binaan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar berjenis kelamin laki-laki.

Menurut Wardhaugh (2002: 313), *gender* atau jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan faktor genetik, psikologis, sosial, dan budaya. Konsep “gender” merupakan karakteristik yang unik bagi laki-laki dan perempuan serta dikonstruksi secara sosial dan budaya (Inovasi Penelitian et al., 20(Ratnasari & Sungkar, 2014)ian (Ratnasari & Sungkar, 2014) Kudis atau skabies berhubungan dengan gender dan lebih sering terjadi pada laki-laki, yang berarti laki-laki lebih rentan terhadap infeksi dibandingkan perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Fakoorziba et al. di Iran menjelaskan juga bahwa laki-laki lebih banyak terinfeksi dibandingkan perempuan di Iran (Ratnasari & Sungkar, 2014). Menurut penelitian Ratnasari menjelaskan bahwa terdapat hubungan dengan jenis kelamin terhadap kejadian skabies (Gumilang & Farakhin, 2021).

Jenis kelamin laki-laki atau anak laki-laki cenderung mereka kurang peduli terhadap kebersihan diri, kebersihan sekitar dan acuh tak acuh terhadap sekitar.

## 2. Usia

Usia 15 tahun terdapat 16 orang, 16 tahun terdapat 20 orang, 17 tahun terdapat 11 orang. Responden sebanyak 47 anak dengan rata-rata 15 tahun hingga 17 tahun.

Usia responden adalah atribut yang membedakan tingkat kedewasaan individu. Pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh usia mereka. Karena orang yang berumur lebih tinggi dan mengalami skabies berpotensi lebih baik dalam mengetahui cara mencegah dan menyebarkan penyakit skabies, pengalaman keterpaparan sangat berpengaruh pada tingkat kejadian skabies seseorang (Ibadurrahmi et al., 2016). Usia 15 hingga 24 tahun sangat rentan karena tingkat kekerentanan dan pengalaman penyakit skabies. Karena banyaknya anak-anak yang tinggal di asrama, kelompok usia ini juga sering terjadi. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa skabies lebih sering ditemukan pada anak-anak usia sekolah dan remaja di beberapa negara berkembang (Gabriel et al., 2016).

Pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh usia mereka. Karena orang yang berumur lebih tinggi dan mengalami skabies berpotensi lebih baik dalam mengetahui cara mencegah dan menyebarkan penyakit skabies, pengalaman keterpaparan sangat berpengaruh pada tingkat kejadian skabies seseorang. Skabies cenderung lebih umum pada remaja dan anak-anak di beberapa negara yang sedang berkembang (Naftassa et al., 2018).

## 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan responden anak pada Lpka sedang menempuh Pendidikan SMA dengan jumlah responden 47 anak. Tidak ada anak yang sedang menempuh Pendidikan SMP pada responden yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Basyit dkk . (2020), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang melibatkan langkah-langkah sistematis dan terstruktur, di mana karyawan manajemen memperoleh pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Menurut Hendrayani (2020), pendidikan

adalah upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok orang lain untuk menjadi dewasa atau mencapai potensi dalam diri manusia. Tindakan ini perlu ditanggapi atau direspon (Junita et al., 2022).

## 4.2.2 Variabel

### 1. Pengetahuan

Pada hasil penelitian dan data yang telah diolah menggunakan spss menghasilkan rata-rata responden dengan nilai (1.62). dari hasil penelitian ada beberapa anak yang mendapatkan hasil total maximal dengan nilai 6 dan nilai minimum 0. Setiap pertanyaan mempunyai rata-rata masing-masing-masing, pertanyaan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu terdapat pada pertanyaan nomer 3, karena pertannyaan umum dan orang banyak mendengarnya. Untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada pertanyaan nomer 2 karena pertanyaan ini spesifik membahas mengenai skabies tidak banyak orang mendengar dan tau mengenai hal tersebut. Karena keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki tidak merata nya nilai pegetahuan yang mereka dapatkan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, seseorang yang pernah mempelajari mengenai skabies tentang etiologi, epidemiologi, manifestasi klinis penatalaksanaan, dan pencegahan skabies. Umur dan Pendidikan merupakan fartor yang mempengaruhi pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo semakin tinggi Pendidikan dan umur seseorang, maka pengetahuan yang mereka miliki akan bertambah. Karena pengetahuan seseorang didapatkan dari pengalaman sendiri ataupun belajar dari pengalaman orang lain. Pendidikan yang tinggi akan membuahkan pengetahuan yang baik (Sunarno & Hidayah, 2021). Dari hasil olah data yang didapatkan tingkat pengetahuan bisa di optimalkan jadi lebih baik bagi mereka dibalik latar belakang mereka yang berbeda-beda.

### 2. Sikap

Pada hasil penelitian dan data yang telah diolah menggunakan spss menghasilkan rata-rata responden dengan nilai (18.15). dari hasil penelitian ada beberapa anak yang mendapatkan hasil total maximal dengan nilai 28 dan nilai minimum 12. Setiap pertanyaan mempunyai rata-rata masing-masing-masing, pertanyaan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu terdapat

pada pertanyaan nomer 4. Untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada pertanyaan nomer 2, kurang karena kurangnya kepedulian terhadap Kesehatan terutama pada skabies.

Sikap adalah respon yang belum terungkap atau respons yang masih terpendam yang muncul sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan atau objek (Ramadhan et al., 2019). Menurut Azwar Sikap digunakan untuk *memprediksikan* tingkah laku yang akan mungkin terjadi. Sikap dapat didefinisikan sebagai *predisposisi* terhadap tingkah laku yang akan terlihat nyata ketika ada kesempatan untuk berbicara (Nurliana Nugraheni & Maliya, 2012). Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: orang-orang yang dihargai, Lembaga Pendidikan dan agama, pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, faktor emosi (Prayitno, 2008). Pengaruh orang lain yang dianggap signifikan adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi sikap, menurut Azwar. Komponen sosial termasuk orang-orang di sekitar kita; hubungan dengan santri dan teman sebaya adalah salah satu yang dianggap penting dan berpengaruh. Jadi, jika seseorang teman tidak menjaga kebersihan dirinya, hal itu mungkin mempengaruhi teman yang lain (Nurliana & Arina, hlm. 181) (Ibadurrahmi et al., 2016).

UU ini mengatur mengenai Sistem Pemasyarakatan sebagai sebuah sistem perlakuan terhadap Tahanan, Anak, dan Warga Binaan dilaksanakan melalui fungsi Pemasyarakatan yang meliputi Pelayanan, Pembinaan, Pembimbingan Kemasyarakatan, Perawatan, Pengamanan, dan Pengamatan dengan menjunjung tinggi penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia. Undang-Undang ini dibentuk untuk memperkuat Sistem Pemasyarakatan di Indonesia yang dengan UU Nomor 12 Tahun 1995. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 2022 tentang pemasyarakatan pasal 60 tentang kebutuhan dasar narapidana (Persetujuan Bersama et al., n.d.). Mengatur mengenai pakaian yang dibawa diatur dalam peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor 6 tahun 2013 pasal 5 berbunyi “Untuk menjaga ketertiban, Narapidana dan Tahanan diperbolehkan membawa pakaian pribadi paling

banyak 6 (enam) pasang.” (*BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA*, n.d.).

Sikap yang kurang dapat menyebabkan penyebaran scabies menjadi cepat. Sikap kurang peduli dengan Kesehatan, kebersihan diri dan lingkungan juga menjadi faktor penyebab benyebaran sikap. Sikap anak berubah karena kondisi mereka yang tertekan, dan jauh nya dari keluarga. Menurut teori Notoadmojo yaitu sikap baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang adekuat dan meciptakan positif (Elena & Song, 2021b).

Pihak LPKA membuat peraturan untuk anak binaan agar mereka tidak menukar pakaian dengan teman nya namun tidak keluar dari peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia agar penyebaran khususnya penyakit scabies tidak semakin mewabah karena bisa membahayakan anak binaan yang lain.

### 3. Perilaku

Pada hasil penelitian dan data yang telah diolah menggunakan spss menghasilkan rata-rata responden dengan nilai (14.38). dari hasil penelitian ada beberapa anak yang mandapatkan hasil total maximal dengan nilai 6 dan nilai minimum 0. Setiap pertanyaan mempunyai rata-rata masing-masing-masing, pertanyaan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu terdapat pada pertanyaan nomer 3. Untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada pertanyaan nomer 1.

Perilaku merupakan proses perubahan tingkah laku. Perilaku datang dari sebuah pikiran sehingga memaksa tubuh untuk melaksanakan aktivitas atau tindakan. Secara psikologi pikiran dan tubuh saling berhubungan yang mempengaruhi kesehatan. Menurut Laura A. King hubungan antara pikiran dan tubuh (mind and body) dibedakan menjadi dua yaitu bagaimana pikiran berdampak pada tubuh dan bagaimana tubuh berdampak pada pikiran. Pikiran berdampak pada tubuh, apa yang seseorang pikiran akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang tersebut, Perilaku kesehatan yang berasal dari pikiran sehingga berdampak pada tubuh (Nurliana Nugraheni & Maliya, 2012). Faktor kedua yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat adalah perilaku. Sebab,

kesehatan lingkungan individu, keluarga, dan komunitas sangat bergantung pada tindakan individu itu sendiri (Obella & Adliyani, 2015). Sebagaimana dinyatakan oleh Ma'rufi dalam Rohmawati (2010, hlm.49), ada hubungan yang signifikan antara perilaku para santri dan tingkat kejadian penyakit scabies (Ibadurrahmi et al., 2016).

Perilaku malas mereka khususnya menjaga kebersihan diri dan mengikuti perilaku teman yang menjadi penyebab pesatnya penyebaran scabies di lingkungan Ipk. Sesuai dengan dilapangan mengenai menjaga kebersihan diri salah satu contoh yaitu kebanyakan dari mereka hanya mandi satu kali sehari dan menggunakan pakaian yang kotor dan basah mereka gunakan kembali jika ditanya oleh petugas mereka berbohong. Perilaku sadar akan menjaga kebersihan diri kurang (Ibadurrahmi et al., 2016).

Perilaku malas mereka khususnya menjaga kebersihan diri dan mengikuti perilaku teman yang menjadi penyebab pesatnya penyebaran scabies di lingkungan Ipk. Sesuai dengan dilapangan mengenai menjaga kebersihan diri salah satu contoh yaitu kebanyakan dari mereka hanya mandi satu kali sehari dan menggunakan pakaian yang kotor dan basah mereka gunakan kembali jika ditanya oleh petugas mereka berbohong. Perilaku sadar akan menjaga kebersihan diri kurang. Perilaku buruk atau kebiasaan buruk dapat memperburuk kesehatan

Hasil survey kemaren dan penelitian yang dilakukan bahwa nilai pengetahuan anak kurang dari faktor latar belakang mereka atau SDM yang kurang. dan sikap mereka yang acuh terhadap kesehatan diri mereka sendiri bisa diakibatkan dari nilai pengetahuan yang rendah, dan membuat nilai sikap dan perilaku pun kurang. menurut teori Notoadmojo yaitu sikap baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang adekuat dan menciptakan perilaku yang baik dan positif (Elena & Song, 2021b). Tingkat sikap dan perilaku mencari penyebab penyebaran semakin melesat dan pengetahuan mereka kurang.

Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku

yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan (Notoatmodjo, 2011).

### **4.3 Implikasi Keperawatan**

peran perawat sebagai pendidik atau edukator memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada individu, keluarga dan masyarakat di semua lingkup pelayanan kesehatan terutama terkait dengan penyakit skabies (Marijanto, 2021). Dapat melakukan pendekatan kepada anak binaan agar lebih mengetahui sifat dan karakter anak-anak binaan agar lebih mudah untuk memberikan edukasi atau promosi Kesehatan dengan anak-anak binaan.



## BAB V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan memiliki hasil penelitian dan data dengan rata-rata responden dengan nilai (1.62). Menurut Notoatmodjo (2012) semakin tinggi Pendidikan dan umur seseorang, maka pengetahuan yang mereka miliki akan bertambah. Karena pengetahuan seseorang didapatkan dari pengalaman sendiri ataupun belajar dari pengalaman orang lain. data yang didapatkan tingkat pengetahuan bisa di optimalkan jadi lebih baik bagi mereka dibalik latar belakang mereka yang berbeda-beda.
2. Sikap memiliki hasil penelitian dan data dengan rata-rata responden dengan nilai (18.15). Sikap yang kurang dapat menyebabkan penyebaran scabies menjadi cepat. Sikap anak berubah karena kondisi mereka yang tertekan, dan jauh nya dari keluarga. menurut teori Notoadmojo yaitu sikap baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang adekuat dan menciptakan perilaku yang baik dan positif (Elena & Song, 2021b).
3. perilaku memiliki hasil penelitian dan data dengan rata-rata responden dengan nilai (14.38). Pikiran berdampak pada tubuh, apa yang seseorang pikiran akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang tersebut, Perilaku kesehatan yang berasal dari pikiran sehingga berdampak pada tubuh (Nurliana Nugraheni & Maliya, 2012). Perilaku malas mereka khususnya menjaga kebersihan diri dan mengikuti perilaku teman yang menjadi penyebab pesatnya penyebaran skabies dilingkungan lpka.

### 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman pada saat proses penelitian, tidak ada keterbatasan yang spesifik dari responden kondusif karena dibantu oleh pihak pegawai LPKA namun sedikit kenyamanan untuk peneliti yaitu *eye contacts* pada orang luar baru yang masuk ke kawasan blok hunian anak binaan selebih nya tidak ada keterbatasan hingga mengganggu selama proses penelitian. Pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar selalu membantu dan bersedia memberikan informasi tambahan yang tidak bisa di dapatkan dari responden.

### 5.3 Saran

#### 5.3.1 LPKA

Pihak LPKA bisa terus memotivasi anak binaan terus menjaga kebersihan lingkungan diri. Terus menjaga kualitas pelayanan Kesehatan di LPKA untuk anak binaan agar bisa terbebas dari penyakit berbahaya dan mematikan.

#### 5.3.2 Responden

Reponden yang ada di LPKA, anak-anak binaan supaya bisa lebih peduli dan perhatian diri sendiri dan peduli dengan kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Lebih sadar menjaga kebersihan tubuh

#### 5.3.3 Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait penyebaran penyakit scabies khususnya di lingkungan LPKA.

#### 5.3.4 Penelitian selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang baik dalam penelitiannya
- b) Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang luas khususnya di pihak instansi Lembaga Masyarakat atau Lembaga Pembinaan anak banyak hal yang dapat digunakan sebagai penelitian dan diteliti dengan baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra I Made Sudarma. (2021). 2021\_Book Chapter\_Metodologi Penelitian Kesehatan. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*.
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Ayu Hastuti. (2021). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Santriwati tentang Personal Hygiene dalam Pencegahan Scabies Di Pondok Pesantren Modern (PPM) Rahmatul Asri Enrekang*.
- BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).  
www.djpp.depkumham.go.id
- Carolyne T, R. N., Lubis, N. L., & Nurmaini, N. (2021). Relationship between Knowledge, Clothing Cleanliness, Towel Cleanliness and Environmental Sanitation with Scabies Incidents at the Pekanbaru City Child Special Development Institute (LPKA) in 2019. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 122–130. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1542>
- Desty Martha. (2019). *gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil terhadap tes hiv di Kecamatan Ledokombo Kabupaten jember*.
- Elena, B. E., & Song, C. (2021a). Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara mengenai scabies periode Oktober-Desember 2020. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 3, Issue 2).
- Elena, B. E., & Song, C. (2021b). Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara mengenai scabies periode Oktober-Desember 2020. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 3, Issue 1).
- Farhan, A. R., Ismunandar, H., Wintoko, R., Hadibrata, E., & Djausal, A. N. (2022). Hubungan Penyebaran Penyakit Scabies Dengan Kurangnya Pengetahuan Tentang Higienitas Pada Anak Pondok Pesantren. In *Jurnal Medika Malahayati* (Vol. 7, Issue 1).
- Febrianti, & Sri Wahyuni, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Santri Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Darel HikmahKota Pekanbaru Tahun 2014. *Jurnal Delima Harapan*, 06, 59–68. <https://jurnal.akbidharapanmulya.com/index.php/delima/article/download/75/62/>
- Gabriel, J. S., Suling, P. L., Pandaleke, H. E. J., Manado, S. R., Smf, B. /, Dan, K., Rsup, K., & Kandou, R. D. (2016). Profil skabies di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2013. In *Jurnal e-Clinic (eCl)* (Vol. 4, Issue 2).
- Geuthèë, J., Multidisiplin, P., Ridwan, M., Sukri, A., & Syukri, A. (2021). *studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya analytical studies on the meaning of knowledge and science and its TYPES AND sources* (Vol. 04, Issue 01). <http://www.journal.geutheeinstitute.com>.

- Gumilang, R., & Farakhin, N. (2021). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hikam Bangkalan*.
- Himam, I. (2015). *Peran Perawat Educator Dan Pengimplementasian Discharge Planning Untuk Pemenuhan Kepatuhan Kontrol Pasien*. 2, 10–16. [http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel%202\\_2.pdf](http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel%202_2.pdf)
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S., & Nugrohowati, N. (2016). faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies pada santri di pondok pesantren qotrun nada cipayung depok february tahun 2016. In *Jurnal Profesi Medika ISSN* (Vol. 10, Issue 1). <http://www.jurnal.fk.upnvj.ac.id>
- Ida Nurohmah, P. (2019). *Kondisi Fisik Lingkungan Dan Keberadaan Sarcoptes Scabie Pada Kuku Warga Binaan Pemasyarakatan Penderita Skabies Di Blok A Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Surabaya*. <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/download/10742/7790>
- Inovasi Penelitian, J., Lailatus Sa, O., Martadani, L., Taqiyuddin, A., & Ekonomi Universitas A Wahab Hasbullah Email, F. K. (2021). *analisis perbedaan kinerja karyawan pada pt surya indah food multirasa jombang*. 2(2), 515.
- Jaya, H. R., Aliffiati, ., & Sudiarna, I. G. P. (2022). Sistem Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar terhadap Penyakit Scabies. *Sunari Penjor : Journal of Anthropology*, 6(2), 67. <https://doi.org/10.24843/sp.2022.v6.i02.p02>
- Junita, D., Mukmin, A., Studi Manajemen, P., Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S., Kunci, K., Pendidikan, T., Kerja, P., & Pegawai, K. (2022). pengaruh tingkat pendidikan dan penempatan kerja terhadap kinerja pegawai pada dp3ap2kb kabupaten bima. In *Junita & Mukmin/ Jurnal Manajemen* (Vol. 12, Issue 1). <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
- Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia / 293 (PIBSI) XL*.
- Marijanto, S. (2021). *Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Pada Keluarga Penggunaan Jamban Sehat Menuju Desa ODF Di Wilayah UPT Puskesmas Banyuasin*. [http://eprintslib.ummgl.ac.id/2873/1/19.0603.0056\\_BAB%20I\\_BAB%20II\\_BAB%20III\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA%20-%20Seno%20Marijanto.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/2873/1/19.0603.0056_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA%20-%20Seno%20Marijanto.pdf)
- Mulyanti, K., & Fachrurozi, A. (2016). *analisis sikap dan perilaku masyarakat terhadap pelaksanaan program bank sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)* Kurniawati Mulyanti & A Fachrurozi (Vol. 10, Issue 2).
- Mutiara, H., & Syailindra, F. (2016). Skabies. In *Hanna Mutiara I Skabies Majority* / (Vol. 5, Issue 2).
- Naftassa, Z., Rahma Putri Program Studi Kedokteran, T., & Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Korespondensi, F. (2018). *hubungan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kejadian skabies pada santri pondok pesantren qotrun nada kota depok the prevalence of scabies correlated to sex, education level, and knowledge on qotrun nada islamic boarding school students depok city* (Vol. 10, Issue 2).
- Nurliana Nugraheni, D., & Maliya, A. (2012). *Pengaruh Sikap Tentang Kebersihan Diri Terhadap Timbulnya Skabies (Gudik) Pada Santriwati Di*

- Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3683/DWI%20NURLIANA%20-%20ARINA%20MALIYAFix%20bgt.pdf?isAllowed=y&sequence=1>
- Obella, Z., & Adliyani, N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. In *Zaraz Obella Nur Adliyani |Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat Majority* / (Vol. 4).
- Panji Marga, M. (2020). Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 09, 773–778. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.402>
- Persetujuan Bersama, D., Ketentuan, B. I., & Pasal, U. (n.d.). *REPUBLIK INDONESIA-2*. Retrieved January 26, 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/218804/uu-no-22-tahun-2022>
- Prayogi, S., & Kurniawan, B. (2016). *Pengaruh Personal Hygiene dalam Pencegahan Penyakit Skabies*.
- Ramadhan, P., Pristiana Dewi, A., & Keperawatan, F. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Santri tentang Scabies di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru. In *JOM FKp* (Vol. 6, Issue 1). Januari-Juni.
- Ramadhani, S., Situmorang, R. K., Kesehatan Masyarakat, F., Studi, P. S., Masyarakat, K., Kesehatan Helvetia, I., Studi, P. D., & dan Kesehatan Kerja, K. (2022). *Kualitas Lingkungan dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Scabies pada Warga Binaan Lapas Rantauprapat*.
- Ratnasari, A. F., & Sungkar, S. (2014). Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur The Prevalence of Scabies and Its Related Factors in Pesantren X, East Jakarta. In *Prevalensi Skabies* (Vol. 7, Issue 1).
- Retnaningsih, R. (2016). hubungan pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung telinga dengan penggunaannya pada pekerja di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). *validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja*. <https://www.journal.stimaimmi.ac.id/index.php/aliansi/article/view/428/0>
- Sunarno, J. M., & Hidayah, A. I. (2021). *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Penderita Skabies di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pejawaran Tahun 2021*. 07, 1–10.
- Ud, H., & L, G. (n.d.). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*.
- Yunita, S., Gustia, R., & Anas, E. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di. In *Jurnal Kesehatan Andalas* (Vol. 7, Issue 1). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>



# LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Consent

**INFORMED CONSENT**  
**(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. A W  
Umur : 16 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pelajar SMA  
Alamat : Lembaga Pembinaan Khusus anak kelas I Blitar

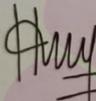
Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

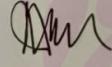
1. Penelitian yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Anak Mengenai Scabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar "
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian
4. Prosedur Penelitian

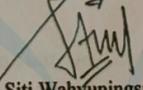
dan prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia\*) secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Peneliti, Responden,

  
Farabilla Fredela Ferina Cantika

  
M. A. W.

Saksi,  
  
Siti Wahyuningsih  
NIP. 198009272008122003

Lampiran 2 Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Farabilla Fredela Ferina Cantika  
NIM : 202310101173  
Nama DPU : Ns. Eka Afidi Septiyono, S.Kep., M.Kep

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1.	Rabu / 8 Januari 2024	Pembahasan bab 3		<i>[Signature]</i>
2.	Kamis /11 Januari 2024	Bab 4	Revisi total bab 4	<i>[Signature]</i>
3.	Rabu 17 Januari 2024	Bimbingan final skripsi		<i>[Signature]</i>

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : ~~Farabilla Fredela~~ Ferina Cantika  
NIM : 202310101173  
Nama DPU : Dr. Iis Rahmawati, S.Kp., M.Kes

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1.	<del>Rabu / 16</del> Januari 2024			<i>[Signature]</i>
2.	Rabu /18 Januari 2024	<del>bab 1-5</del>	<del>Revisi penulisan</del> <del>seperti bab 2 dan</del> <del>bab 4</del>	<i>[Signature]</i>
3.	<del>Rabu /22</del> Januari 2024	Bimbingan final skripsi		<i>[Signature]</i>

Lampiran 3 Surat Izin dari Kantor Wilayah



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR

Jalan Kayon Nomor 50-52 Surabaya 60271  
Telepon : 031-5340707 Faksimili : 031-5345496

Laman: <http://jatim.kemenumham.go.id> surel: [karwiljatim@kemenumham.go.id](mailto:karwiljatim@kemenumham.go.id)

Nomor : W.15-UM.01.01-4609  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

31 Oktober 2023

Yth. Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember  
di tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Nomor 8663/UN25.1.14/SP/2023 tanggal 26 Oktober 2023, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami berkenan untuk menerima mahasiswa atas nama :

Nama : Farabilla Fredela Ferina Cantika  
NIM : 202310101173  
Program Studi : Keperawatan

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan topik "**Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Anak Mengenai Skabies**" pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar Jawa Timur., dengan catatan yang bersangkutan menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Kantor Wilayah,  
Kepala Divisi Administrasi,



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Saefur Rochim  
NIP 197504021998031001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenkumham Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan;
3. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar;
4. Yang Bersangkutan.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian LP2M

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 322/UN25.1.14/LT/2024  
Hal : Permohonan Surat Pengantar Ijin Melaksanakan Penelitian

12 Januari 2024

Yth. Ketua LP2M  
Universitas Jember

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

Nama : Farabilla Fredela Ferina Cantika  
NIM : 202310101173  
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian  
judul penelitian : Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Anak Mengenai Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar  
lokasi : Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar  
waktu : satu bulan

mohon dengan hormat diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.  
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Dr. Ns. Rondhianto, S.Kep., M.Kep  
NIP. 19830324 200604 1 002



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Surat Telah Selesai Penelitian



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR  
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS I BLITAR  
Jalan Bali No. 76 Blitar Telepon 0342-801843 Faksimile 0342-801843  
Laman : [www.lpkablitlar.kemerkumham.go.id](http://www.lpkablitlar.kemerkumham.go.id) Email : [lpkablitlar@yahoo.com](mailto:lpkablitlar@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: W.15.PAS.PAS.5.UM.01.01-167

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giyono  
NIP : 197010281995031001  
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala LPKA Kelas I Blitar

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Farabila Fredela Ferina Cantika  
NIM : 202310101173  
Universitas : Universitas Jember  
Fakultas : Keperawatan  
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah melaksanakan Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Anak Mengenai Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar pada tanggal 16 Januari s.d. 20 Januari 2024. Berdasarkan Surat Kepala Divisi Administrasi Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Timur Nomor: W.15-UM.01.01-4609 tanggal 31 Oktober 2023 Hal Izin Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Blitar  
Pada tanggal 22 Januari 2024  
Kepala,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Giyono  
NIP 197010281995031001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jember
3. Arsip

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara. Keaslian dokumen dapat dicek melalui tautan <http://bsre.bssn.go.id/verifikasi>

Lampiran 6 Keterangan Laik Etik Penelitian



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS JEMBER, FAKULTAS KEPERAWATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
UNIVERSITY OF JEMBER, FACULTY OF NURSING

KETERANGAN LAIK ETIK  
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL  
No. 005/UN25.1.14/KEPK/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Farabilla Fredela Ferina Cantika  
*Principal Investigator*

Anggota Peneliti : Dr. Iis Rahmawati, S.Kp., M.Kes  
*Member of Research* Ns. Eka Afdi Septiyono, S.Kep., M.Kep

Tempat Penelitian : Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Blitar  
*Place of Research*

Dengan judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku  
Anak Mengenai Skabies di Lembaga Pembinaan Khusus  
Anak Kelas I Blitar

Title : Description of the Level of Knowledge, Attitudes and  
Behavior of Children Regarding Scabies at the Blitar  
Grade 1 Special Development Institution for Children

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

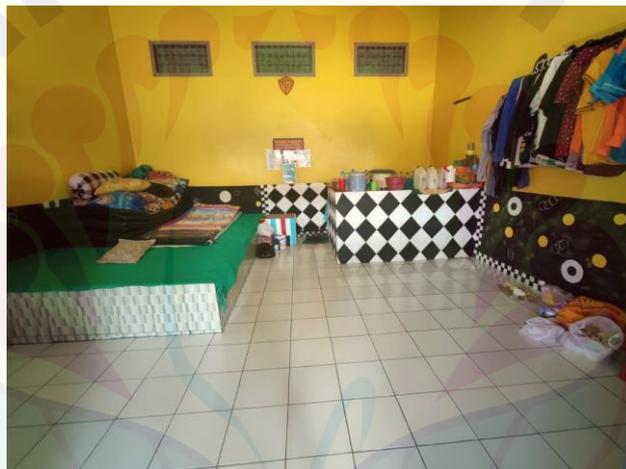
Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 9 Januari 2024 sampai dengan tanggal 9 April 2024.

*This declaration of ethics applies during the period January 9, 2024 until April 9, 2024*

Ketua Komite Etik Penelitian Kesehatan  
*Chairman of Health Research Ethics Committee*

Ns. Dimi Rahmawati, M.Psi., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



**Lampiran 8 Analisi Data**

**Pengetahuan**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pertanyaan 1	47	0	1	.21	.414
pertanyaan 4	47	0	1	.17	.380
pertanyaan 5	47	0	1	.38	.491
pertanyaan 6	47	0	1	.36	.486
pertanyaan 8	47	0	1	.30	.462
pertanyaan 9	47	0	1	.30	.462
Valid N (listwise)	47				

```
FREQUENCIES VARIABLES=kuis1 kuis4 kuis5 kuis6 kuis8 kuis9
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN
/ORDER=ANALYSIS.
```

**Sikap**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kuis1	47	1	5	2.64	1.092
kuis2	47	1	4	2.00	.780
kuis3	47	1	5	2.53	1.120
kuis4	47	2	5	3.26	.675
kuis5	47	1	3	2.17	.732
kuis6	47	1	5	2.49	.906
kuis7	47	2	5	3.06	.818
Valid N (listwise)	47				

**Perilaku**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kuis1	47	1	5	1.74	.943
kuis2	47	1	5	1.98	1.132
kuis4	47	1	5	3.04	.833
kuis5	47	1	4	2.28	.800
kuis6	47	1	5	2.79	.778
kuis7	47	1	5	2.55	.829
Valid N (listwise)	47				

Total pengetahuan, Sikap dan Perilaku

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pengetahuan	47	0	6	1.62	1.582
sikap	47	12	28	18.15	3.526
perilaku	47	10	23	14.38	2.908
Valid N (listwise)	47				



**Lampiran 9 Reliability Kuesioner**

Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	6

Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	8

Perilaku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.688	6

**Lampiran 10 Kuesioner Pengetahuan**

1. Apa yang dimaksud scabies atau gudik/kudis?
  - a. Penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri
  - b. Penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau
  - c. Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur
2. Apakah gejala dari scabies tersebut ?
  - a. Kulit terasa, gatal berbintik-bintik kemerahan yang dapat menjadi bernanah
  - b. Kulit gatal yang berbintik kemerahan, tetapi dapat bernanah
  - c. Kulit terasa gatal, panas, kemerahan dan tidak dapat bernanah
3. Bagian anggota tubuh manakah yang sering terkena pada penyakit scabies?
  - a. Bagian leher, jari tangan, siku tangan dan telapak kaki
  - b. Bagian jari-jari tangan, bokong, ketiak, dan alat kelamin
  - c. Bagian wajah, kepala dan pergelangan tangan
4. Apakah yang menjadi ciri khas penyakit scabies?
  - a. Ditemukan bakteri atau kuman pada kulit
  - b. Ditemukan terowongan yang digali oleh tungau dikulit
  - c. Ditemukan jamur pada kulit
5. Penyakit kulit scabies dapat menyerang?
  - a. Menyerang semua orang
  - b. Menyerang anak-anak
  - c. Menyerang orang dewasa
6. Bagaimana cara penularan penyakit scabies?
  - a. Kontak kulit dengan kulit dan melalui pakaian, handuk, sprei dan peralatan yang digunakan oleh penderita
  - b. Kontak kulit dengan kulit dan melalui alat mandi yang digunakan sipenderita
  - c. Kontak kulit dengan kulit dan melalui peralatan sekolah yang digunakan penderita

7. Dimanakah penyakit scabies sering dijumpai ?
  - a. Sering dijumpai di tempat-tempat umum
  - b. Sering dijumpai pada orang-orang yang tinggal Bersama-sama disuatu tempat
  - c. Sering dijumpai ditempat yang sedikit penghuninya
8. Salah satu cara mencegah penularan penyakit scabies adalah dengan cara?
  - a. Tida saling bertukar pakaian, spre, dan alas tidur
  - b. Tidak saling bertukar peralatan mandi
  - c. Tidak saling bertukar sepatu dan peralatan sekolah lainnya
9. Penyakit scabies dapat dihindari dengan cara?
  - a. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal
  - b. Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan
  - c. Menjaga kebersihan lingkungan
10. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan scabies?
  - a. Banyaknya orang yang tinggal bersama-sama disuatu tempat dan kebersihan yang kurang
  - b. Tempat yang sedikit penghuninya dan kebersihannya kurang
  - c. Lingkungan tempat sangat kotor

**Lampiran 11 Kuesioner Sikap**

Berikan tanda ceklist (✓) pada pertanyaan dibawah ini

SS : sangat setuju

S : setuju

RG : ragu ragu

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1)	Alas tidur dan bantal perlu dijemur tiap minggu					
2)	Penyakit scabies tidak perlu diwaspadai karena tidak berbahaya					
3)	Tidak saling menukar pakaian, handuk dan tempat tidur					
4)	Kebersihan diri sangat perlu dijaga agar terbebas dari penyakit scabies					
5)	Penyakit scabies dapat dengan mudah terjadi ditempat orang yang sedikit penghuninya					
6)	Jika ditemukan penyakit scabies harus segera mungkin dilakukan pengobatan untuk mencegah penularan					
7)	Selain kebersihan diri, kebersihan lingkungan juga sangat perlu diperhatikan untuk terhindar dari penyakit scabies					

**Lampiran 12 Kuesioner Perilaku**

Berikan tanda ceklist (✓) pada pertanyaan dibawah ini

SS : sangat sering

S : sering

CS : cukup sering

K : kadang-kadang

TP : tidak pernah

No	Pertanyaan	SS	S	CS	K	TP
1.	Mandi secara teratur (2 kali sehari)					
2.	Menjemur handuk setelah digunakan					
3.	Meminjam pakaian teman					
4.	Pindah tidur ditempat teman					
5.	Mengganti pakaian secara teratur (3 kali sehari)					
6.	Membersihkan alas tidur					
7.	Mengganti sprengi secara teratur (2 kali seminggu)					

Tulis

Kotak Masuk 303

Berbintang

Ditunda

Terkirim

Draf 1

Selengkapnya

Label +

[NLJ] Submission Acknowledgement



Dr. Iis Rahmawati <nurselinejournal@unej.ac.id>

18.20 (14 menit yang lalu)

kepada saya

Farabilla Fredela Ferina:

Thank you for submitting the manuscript, "AN OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOW AN OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDES AND BEHAVIORS OF CHILDREN REGARDING SCABIES IN A SPECIAL COACHING INSTITUTION FOR CHILDREN CLASS 1 BLITAR" to NurseLine Journal. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Submission URL: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/NLJ/authorDashboard/submission/46254>

Username: farabilla

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work. (pre-review will need approximately 2 weeks and blind review will need approximately 4 weeks)

Dr. Iis Rahmawati

Balas

Teruskan



Aktifkan notifikasi desktop untuk Gmail.



Tasks 0

Submissions

### AN OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOW AN OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDES AND BEHAVIORS OF CHILDREN REGARDING SCABIES IN A SPECIAL COACHING INSTITUTION FOR CHILDREN CLASS 1 BLITAR

Farabilla Fredela Ferina, Eka Afdi Septiyono

Submission

Review

Copyediting

Production

#### Submission Files

Search

119090-1	farabilla, ##default.groups.name.author##, AN OVERVIEW OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDES AND BEHAVIORS OF CHILDREN REGARDING SCABIES IN A SPECIAL COACHING INSTITUT.doc	Article Text
----------	--	--------------

Download All Files

#### Pre-Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
<a href="#">Comments for the Editor</a>	farabilla Jan/29	-	0	<input type="checkbox"/>